

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI BALITA DI PMB HERASDIANA KOTA PALEMBANG TAHUN 2024

Annisa Khoiriah^{1*}, Meta Rosdiana, Nelly Mariyam³

^{1*,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang

Jl. Demang Lebar Daun, Lorok Pakjo, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30137

Email : annisakhrsly@gmail.com¹, rosdiana.meta76@gmail.com², nellymariyam88@gmail.com³

ABSTRAK

Status gizi kurang pada balita merupakan salah satu masalah yang dianggap penting dalam tujuan pembangunan milenium. Pada tahun 2023 prevalensi status gizi kurang sebanyak 13,0%. Dari data Profil PMB Herasdiana Palembang balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 1,92%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita di PMB Herasdiana Palembang Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan tehnik accidental sampling dan pendekatan cross sectional, responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita yang datang ke PMB Herasdiana di Palembang Tahun 2024 yang berjumlah 34 responden. Status gizi balita ditentukan dengan penimbangan berat badan dan buku KMS. Hasil analisis univariat didapatkan status gizi balita dengan status gizi balita kurang 20 (58,8%) dan gizi baik 14 (41,2%), pendidikan ibu rendah 19(55,9%) dan pendidikan ibu tinggi 15 (44,1%), ibu tidak bekerja 14 (35,3%) dan ibu bekerja 20 (64,7%), serta pendapatan keluarga rendah 22 orang (64,7%), dan pendapatan keluarga tinggi 12 orang (35,3%). Hasil analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square* menunjukkan ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan status gizi balita $p \text{ Value} < \alpha$ ($0,02 < 0,05$), dan ada hubungan bermakna antara pekerjaan ibu dengan pendapatan keluarga, pekerjaan ibu dengan $p \text{ Value} < \alpha$ ($0,013 < 0,05$), dan pendapatan keluarga $p \text{ Value} < \alpha$ ($0,05 \geq 0,05$).

Kata kunci: *Status Gizi Balita kurang, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, Pendapatan Keluarga.*

ABSTRACT

Malnutrition in toddlers is one of the problems considered important in the millennium development goals. In 2023, the prevalence of malnutrition was 13.0%. From the PMB Herasdiana Palembang Profile data, 1.92% of toddlers experienced malnutrition. The purpose of this study was to determine the Factors Related to Nutritional Status in Toddlers at PMB Herasdiana Palembang in 2024. This study used an analytical survey method with accidental sampling techniques and a cross-sectional approach, respondents in this study were mothers who had toddlers who came to PMB Herasdiana in Palembang in 2024, totaling 34 respondents. The nutritional status of toddlers was determined by weighing and the KMS book. The results of univariate analysis obtained the nutritional status of toddlers with nutritional status of toddlers lacking 20 (58.8%) and good nutrition 14 (41.2%), low maternal education 19 (55.9%) and high maternal education 15 (44.1%), unemployed mothers 14 (35.3%) and working mothers 20 (64.7%), and low family income 22 people (64.7%), and high family income 12 people (35.3%). The results of bivariate analysis with chi-square statistical test showed a significant relationship between maternal education and nutritional status of toddlers $p \text{ Value} < (0.02 < 0.05)$, and there was a significant relationship between maternal occupation and family income, maternal occupation with $p \text{ Value} < (0.013 < 0.05)$, and family income $p \text{ Value} < (0.05 \geq 0.05)$.

Keywords: *Nutritional Status of Toddlers, Mother's Education, Mother's Occupation, Family Income.*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organisation*) status gizi adalah mencocokkan umur anak (dalam bulan) dengan berat badan dan tinggi badan standar tabel WHO_NCHS (*World Health Organisation National Center For Health Statistics*)(Amalia et al., 2021). Jika hasil berat anak setelah dicocokkan dengan tabel WHO_NCHS masih kurang maka status gizi balita tersebut dinyatakan kurang begitu juga dengan tinggi badan. Jika dicocokkan tinggi badan balita masih kurang, maka termasuk pendek. Gizi kurang yang dikenal sejak pelita I (1969) hingga sekarang masih ada kekurangan Energi Protein(Husna & Izzah, 2021). Kasus KEP merupakan salah satu masalah gizi utama yang banyak dijumpai pada balita. KEP dikelompokkan menjadi dua, yaitu gizi kurang dan gizi buruk(Aulia, 2021).

Anak kurang gizi pada tingkat ringan atau tidak sedang selalu diikuti dengan gejala sakit(Muchtar et al., 2022). Seperti anak-anak lainnya akan terlihat masih bermain dan sebagainya, tetapi bila diamati dengan seksama badannya mulai kurus(Putri et al., 2022). Pendapatan adalah jumlah penghasilan *riil* dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga, dalam kehidupan sehari-hari pendapatan erat kaitannya dengan gaji, upah, serta pendapatan lainnya yang diterima seseorang setelah orang itu melakukan pekerjaan dalam kurun waktu tertentu(Ana Puspita Sari & Dwi Haryanti, 2023). Tingkatan pendapatan keluarga dipengaruhi oleh pekerjaan. Semakin rendah pendapatan keluarga semakin tidak mampu lagi ibu dalam membelanjakan bahan makanan yang lebih baik dan bergizi dalam kualitas dan kuantitasnya, sebagai ketersediaan pangan di tingkat keluarga tidak mencukupi(Naibaho & Aritonang, 2022).

Pendidikan salah satu faktor prnting dalam proses tumbuh kembang anak yaitu pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan yang ditempuh ibu balita akan mempengaruhi penerimaan pesan dan informasi gizi serta kesehatan anak. Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima pesan mengenai gizi dan kesehatan anak. Tingkat pendidikan terdiri dari SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi(Erpida et al., 2022).

Pekerjaan Ibu mempunyai potensi dan hal ini sudah dibuktikan dalam dunia kerja yang tidak kalah dengan pria. Sebagai pekerja, masalah yang dihadapi wanita lebih berat dibandingkan pria. Karena dalam diri wanita lebih dahulu harus mengatasi urusan keluarga, suami, anak dan hal-hal lain yang menyangkut tetek bengek rumah tangganya. Pada kenyataannya cukup banyak wanita yang tidak sanggup mengatasi masalah itu, sekalipun mempunyai kemampuan teknis cukup tinggi(Asri Kusuma Yanti et al., 2023). Kalau wanita tidak pandai menyeimbangkan peran ganda tersebut akhirnya balita akan terlantar (Suryaningsih et al., 2023). Ibu yang sudah mempunyai pekerjaan penuh tidak lagi dapat memberikan perhatian penuh terhadap anak balitanya, apa lagi untuk mengurusnya. Meskipun tidak semua ibu bekerja tidak mengurus anaknya, akan tetapi kesibukan dan beban kerja yang ditanggungnya dapat menyebabkan kurangnya perhatian ibu dalam menyiapkan hidangan yang sesuai untuk balitanya. Karena itu didalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa seringkali terjadi ketidak sesuaian antara konsumsi zat gizi terutama Energi dan Protein dengan kebutuhan tubuh pada kelompok anak yang berusia diatas 1 tahun(Rusliani et al., 2022).

salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya KEP adalah para ibu yang menerima pekerjaan tetap sehingga harus meninggalkan balitanya dari pagi sampai sore. Anak-anak terpaksa ditinggalkan dirumah sehingga jatuh sakit

dan tidak mendapatkan perhatian, dan pemberian makanan tidak dilakukan dengan semestinya (Mardisantosa et al., 2018). Alangkah baiknya bila badan yang bergerak dibidang sosial menampung bayi dan anak-anak kecil yang ditinggal bekerja seharian penuh di balai desa, masjid, gereja, atau tempat lain untuk dirawat dan diberi makanan yang cukup baik. Akibat kekurangan gizi pada balita berupa pertumbuhan lambat, perkembangan fisik terganggu, daya tahan tubuh menjadi lemah dan mudah terserang penyakit. Faktor yang paling utama menentukan keadaan gizi adalah kecukupan zat gizi yang masuk kedalam tubuh yang berasal dari makanan apa yang harus dimakan. Akan tetapi, masalah gizi bukanlah sekedar menentukan beberapa banyak seseorang harus makan dan bahan makanan apa yang harus dimakan. Jenis dan jumlah makanan yang dimakan seseorang ditemukan pula oleh berbagai faktor, baik faktor sosial, kebiasaan dan kesukaan, pengetahuan dan tingkat pendidikan maupun faktor ekonomi.

Penurunan angka kematian pada anak merupakan salah satu hal yang dianggap penting dalam tujuan pembangunan milenium. Pada kasus kematian yang tinggi biasanya jumlah kematian terbanyak terjadi pada usia balita ketika saat itu rentan terhadap penyakit. Hasil SDKI pada tahun 2022 AKB sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita berjumlah 44 per 1.000 kelahiran hidup, pada tahun 2023 terdapat 41 kematian balita dari per 1.000 kelahiran hidup. Statistik menunjukkan bahwa lebih dari 70% kematian balita disebabkan diare, pneumonia, campak, malaria, dan malnutrisi (Saraswati, D & Khariri, 2021).

Berdasarkan data Riset Dasar 2023, secara umum prevalensi gizi buruk di Indonesia adalah 5,4% dan gizi kurang 13,0% atau 18,4% untuk gizi buruk dan kurang. Bila dibandingkan dengan target pencapaian program perbaikan gizi pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM)

tahun 2022 sebesar 20%, meskipun target Nasional tercapai, namun pencapaian tersebut belum merata di 33 provinsi (Selatan, 2023).

Berdasarkan profil sumatra selatan tahun 2022 jumlah seluruh balita sebanyak 661.630 dan yang mengalami gizi kurang sebanyak 7.315 balita (1,1%). Tahun 2011 dari 744.381 balita, sebanyak 6.091 balita (0,81%) yang mengalami gizi kurang dan tahun 2012 dari 743.344 balita sebanyak 5.977 (0,80%) yang mengalami gizi kurang (Yulianto et al., 2022).

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2023, dari data tahun 2022 balita yang mengalami gizi buruk berjumlah 26 balita (0,016%) dan gizi kurang berjumlah 876 balita (0,55%) dari 159.004 balita. Dan tahun 2023 yang mengalami gizi buruk berjumlah 16 balita (0,010%) dan gizi kurang berjumlah 724 balita (0,479%) dari 151.021. Data yang diperoleh dari PMB Herasdiana tahun 2023 dari 124 balita, balita yang ditimbang berjumlah 1250 balita dari hasil penimbangan balita yang gizi kurang berjumlah 27 (2,16%). Tahun 2023, 1320 balita, balita yang memiliki gizi baik berjumlah 1249 orang (94,6%), balita memiliki gizi kurang berjumlah 67 orang (5,07%).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling*. Jenis penelitian ini adalah bersifat survey analitik yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Lestari & Priyanggarsi, 2022). Dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pengumpulan data dimana variabel independen dengan variabel dependen di kumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Maharani & Prasetya, 2023).

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini variabel dependen atau faktor risiko dalam penelitian ini adalah status gizi balita dan variabel independen atau variabel diobservasi dalam penelitian ini adalah pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan *Survey Analitik* dengan rancangan *Cross Sectional* (Firenza et al., 2022).

Waktu dan Tempat Penelitian

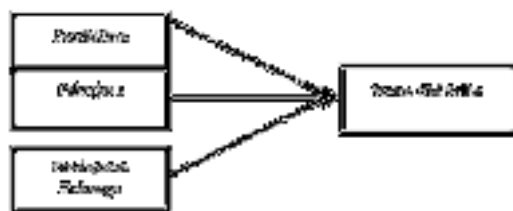
Lokasi penelitian dilakukan di PMB Herasdiana Palembang. Palembang dari Januari sampai Oktober tahun 2024

Target / Subjek Penelitian

Sampel penelitian ini adalah sebagian dari jumlah keseluruhan ibu yang mempunyai anak balita yang datang PMB Herasdiana Palembang tahun 2024.

Prosedur

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dai masalah yang ingin diteliti, Maka kerangka konsep serta variabel dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut : variable yang diteliti tentang pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan keluarga.



Gambar 1. Variabel dalam Penelitian

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden penelitian atau hal-hal yang akan diteliti pada saat melakukan penelitian. Pada penelitian ini data primer didapat dengan cara melihat kartu KMS balita yang telah di timbang serta pengisian kuesioner pada ibu balita. Pengumpulan data di laksanakan di PMB Herasdiana di Palembang.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel dependen dan independen (Nurmantoro et al., 2022).

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yaitu variabel dependen status gizi balita kurang, dan variabel independen yaitu pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga yang dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis data yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Ardianty, 2022). Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel dependen status gizi balita kurang dengan variabel independen pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga di PMB Herasdiana Palembang.

Analisis bivariat ini dilakukan menggunakan komputerisasi dengan uji statistik Chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ CI 95%. Jika $p\text{ value} \leq 0,05$, berarti ada hubungan bermakna dan $p\text{ value} > 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dan independen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisi Univariat

Analisis dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase variabel dependen status gizi balita dan variabel independen pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada variabel berikut :

Status Gizi Balita

Penelitian ini dilakukan pada 34 responden, variabel status gizi balita dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu status gizi kurang bila indeks BB/U yaitu $\leq 60-80\%$ dan status gizi baik bila indeks BB/U yaitu > 80 berdasarkan melihat buku penelitian status gizi balita menurut berat badan dan umur. Hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Status Gizi Balita Di PMB Herasdiana Palembang

NO	Status Gizi Balita	n	Persentase
1	Kurang	20	58,8
2	Baik	14	41,2
	Jumlah	34	100,0

Dari tabel 1 menunjukkan dari 34 responden didapatkan yang satu status gizi balita kurang berjumlah 20 responden (58,8%), lebih banyak dari status gizi balita baik berjumlah 14 responden (41,2%).

Pendidikan Ibu

Penelitian ini dilakukan pada 34 responden, variabel pendidikan ibu dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu pendidikan rendah $\leq$ SMP/Sederajat pendidikan tinggi $\geq$

SMA/Sederajat. Hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di BPM Hj. Sri Nirmala Palembang 2024

NO	Pendidikan ibu	n	Persentase
1	Rendah	19	55,9
2	Tinggi	15	44,1
	Jumlah	34	100

Dari tabel 2 menunjukkan dari 34 responden didapatkan status gizi balita rendah berjumlah 19 responden (55,9%), lebih banyak dari yang status gizi balita tinggi berjumlah 15 responden (44,1%).

Pekerjaan Ibu

Penelitian ini dilakukan pada 34 responden, variabel pekerjaan ibu dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu bekerja bila menghasilkan uang dan tidak bekerja bila tidak menghasilkan uang. Hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di PMB Herasdiana Palembang 2024

NO	Pekerjaan ibu	n	Persentase
1	Bekerja	20	64,7
2	Tidak bekerja	14	35,3
	Jumlah	34	100

Dari tabel 3 menunjukkan dari 34 responden didapatkan yang bekerja berjumlah 20 responden (58,8%), lebih banyak dari yang

tidak bekerja berjumlah 14 responden (41,2%).

Pendapatan keluarga

Penelitian ini dilakukan pada 34 responden, variabel pendapatan keluarga dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu tinggi bila penghasilan $\geq$ Rp 1.800.000/ bulan. Dan rendah bila penghasilan Rp 1.800.000/ bulan. Hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan keluarga Di PMB Herasdiana Palembang 2024

NO	Pendapatan Keluarga	n	Persentase
1	Rendah	22	64,7
2	Tinggi	12	35,3
	Jumlah	34	100

Dari tabel 4 menunjukkan dari 34 responden didapatkan yang berpendapatan rendah berjumlah 22 responden (64,7%), lebih banyak dari yang berpendapatan tinggi berjumlah 12 responden (35,5%).

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan membandingkan nilai P Value dan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan *CI* 95%. Bila nilai P Value $\leq \alpha = 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen. Tetapi apabila nilai P value $> \alpha = 0,05$ maka tidak ada hubungan antara du variabel.

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Gizi Balita

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan pada 34 responden, variabel pendidikan ibu dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu pendidikan rendah $\leq$ SMP/Sederajat pendidikan tinggi $\geq$ SMA/Sederajat, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di PMB Herasdiana di Palembang

N O	Pendidik an	Status gizi balita				Jumlah		P. Va lue	Odds Ratio
		Kurang		Baik		n	%		
		n	%	n	%				
1	Rendah	15	78,9	4	21,1	19	100	0,020	7,500
2	Tinggi	5	33,3	10	66,7	15	100		
	Jumlah	20	58,8	14	41,2	34	100		

Dari 19 responden yang berpendidikan rendah dengan status gizi balita kurang berjumlah 15 responden (78,9%), lebih banyak dari yang berpendidikan tinggi dengan status gizi balita kurang berjumlah 5 responden (33,3%). Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-square* didapat nilai p value $< \alpha$ ($0,020 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan responden dengan status gizi balita kurang, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan responden dengan status gizi balita kurang, terbukti secara statistik dengan odds ratio 7,5 artinya responden pendidikan rendah berpeluang 7,5 kali lebih mempengaruhi status gizi balita dibandingkan pendidikan tinggi.

Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita Kurang

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan pada 34 responden, variabel pekerjaan responden dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu bekerja bila menghasilkan uang dan tidak

bekerja bila tidak menghasilkan uang, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Di PMB Herasdiana di Palembang

NO	Pekerjaan	Status gizi balita				Jumlah		P. Value	Odds Ratio
		Kurang		Baik		n	%		
		n	%	N	%				
1	Bekerja	8	40,0	12	60,0	20	100	0,021	<u>9,000</u>
2	Tidak bekerja	12	85,7	2	14,3	14	100		
Jumlah		20	58,8	41	41,2	61	100		

Dari 20 responden yang pekerjaannya rendah dengan status gizi balita kurang berjumlah 8 responden (40,0%) lebih kecil dari yang pekerjaannya tinggi dengan status gizi balita kurang berjumlah 12 responden (85,7).

Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p value $< \alpha$ ($0,013 < 0,05$), hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pekerjaan responden dengan status gizi balita kurang, sehingga hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita terbukti secara statistik dengan odds ratio 9 artinya responden pekerjaan rendah berpeluang 9 kali lebih mempengaruhi status gizi balita dibandingkan pekerjaan tinggi.

Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan pada 34 responden, variabel pendapatan keluarga dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu tinggi apabila penghasilan $\geq$ Rp 1.800.000,-/ bulan dan rendah bila penghasilan $<$ Rp 1.800.000,-/ bulan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hubungan Pendapatan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di PMB Herasdiana 2024

N O	Pendapatan	Status gizi balita				Jumlah		P. Value	Odds Ratio
		Kurang		Baik		n	%		
		n	%	n	%				
1	Rendah	17	77,3	5	22,7	22	100	0,05	10,200
	Tinggi	3	25,0	9	75,0	12	100		
Jumlah		20	58,8	41	41,2	61	100		

Dari 22 responden yang berpendapatan rendah dengan status gizi balita kurang berjumlah 17 responden (77,3%) lebih banyak dari yang berpendapatan tinggi dengan status gizi balita kurang berjumlah 3 responden (25,0%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Squared* didapatkan nilai *p value* $< \alpha$ ($0,05 \geq 0,05$), ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita kurang, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita terbukti secara statistik dan odds ratio 10,2 artinya responden pendapatan rendah berpeluang 10,2 kali lebih mempengaruhi status gizi balita dibandingkan berpendapatan tinggi.

KESIMPULAN

Distribusi frekuensi pendidikan rendah 19 orang (55,9%) , bekerja 20 orang (58,8%), dan pendapatan rendah sebanyak 22 orang (64,7%), Ada hubungan bermakna pendidikan ibu dengan status gizi balita dengan P Value $< \alpha$ ($0,020 < 0,05$), Ada hubungan bermakna pekerjaan ibu dengan status gizi balita dengan P Value $< \alpha$ ($0,013 < 0,05$), Ada hubungan bermakna pendapatan keluarga dengan status gizi balita dengan P Value $< \alpha$ ($0,05 \geq 0,05$),

SARAN

Diharapkan kepada petugas kesehatan agar lebih memperhatikan responden yang berpendidikan rendah, yang bekerja serta yang berpendapatan rendah dengan memberikan penyuluhan secara promotif dengan menggunakan liflet yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Stik Siti Khadijah Palembang dan Terim kasih kepada PMB Herasdiana Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA. *JURNAL KESEHATAN SAMODRA ILMU*, 12(2). <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.153>
- Ana Puspita Sari, & Dwi Haryanti. (2023). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, dan Tingkat Pendapatan terhadap Status Gizi Pada Balita di Posyandu Desa Sumber Jaya. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(6). <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i6.3319>
- Ardianty, D. D. (2022). Korelasi Konsep Diri dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.44130>
- Asri Kusuma Yanti, N. L. G., Ambartana, I. W., & Raka Kayanaya, A. A. G. (2023). Perbedaan Status Gizi Balita Berdasarkan Karakteristik Ibu dan Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Kapal Mengwi Badung. *Jurnal Ilmu Gizi : Journal of Nutrition Science*, 12(3). <https://doi.org/10.33992/jig.v12i3.2145>
- Aulia, N. R. (2021). Peran Pengetahuan Gizi Terhadap Asupan Energi, Status Gizi Dan Sikap Tentang Gizi Remaja. *Jurnal Ilmiah Gizi Dan Kesehatan (JIGK)*, 2(02). <https://doi.org/10.46772/jigk.v2i02.454>
- Erpida, J., Anwar, A., & Hitami, M. (2022). Konsep Pendidikan Dalam Al Quran. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1). <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.384>
- Firenza, M. D., Mardiaty, M., & Syafridah, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Pusong Lhokseumawe. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1(3). <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v1i3.8255>
- Husna, L. N., & Izzah, N. (2021). Gambaran Status Gizi Pada Balita : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.689>
- Lestari, D., & Priynggasari, S. (2022). Hubungan Perilaku Phubbing dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa di Kota Malang. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 6(1).
- Maharani, F., & Prasetya, C. H. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien diabetes di rs permata medika semarang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1).

- Mardisantosa, B., Huri, D., & Edmaningsih, Y. (2018). Faktor Faktor Kejadian kurang Energi Protein(KEP) pada Anak Balita. *Jurnal Kesehatan*, 6(2).
- Muchtar, F., Sabrin, S., Effendy, D. S., Lestari, H., & Bahar, H. (2022). Pengukuran status gizi remaja putri sebagai upaya pencegahan masalah gizi di Desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Abdi Masyarakat*, 4(1).
<https://doi.org/10.58258/abdi.v4i1.3782>
- Naibaho, E., & Aritonang, E. Y. (2022). Hubungan pendapatan dan pengetahuan gizi ibu dengan ketahanan pangan keluarga di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Tropical Public Health Journal*, 2(1).
<https://doi.org/10.32734/trophico.v2i1.8654>
- Nurmantoro, Muh. A., Kamali, A. S., Sutarba, M. U., & Hernawan, I. (2022). Apakah Pembelajaran Berbasis Proyek dan Berbasis Masalah dapat Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Madrasah? *Gema Wiralodra*, 13(1).
<https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v13i1.219>
- Putri, M. P., Dary, D., & Mangalik, G. (2022). ASUPAN PROTEIN, ZAT BESI DAN STATUS GIZI PADA REMAJA PUTRI. *Journal of Nutrition College*, 11(1).
<https://doi.org/10.14710/jnc.v11i1.31645>
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningsih, H. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(01).
<https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.39>
- Saraswati, D. R., & Khariri. (2021). Transisi Epidemiologi Stroke Sebagai Penyebab Kematian Pada Semua Kelompok Usia Di Indonesia. *Journal Kedokteran*, 2(1).
- Selatan, D. K. P. K. (2023). Prevalensi Stunting. In *Https://Stunting.Go.Id/Tahun-2022-Angka-Prevalensi-Stunting-Harus-Turun-Setidaknya-3/*.
- Suryaningsih, E. K., Fauzia, F. R., & Sudiyasih, T. (2023). Program Peka Penting, strategi menurunkan dan mencegah stunting. *Hayina*, 3(1).
<https://doi.org/10.31101/hayina.3413>
- Yulianto, Y., Telisa, I., & Pertiwi, A. P. (2022). EFEKTIVITAS PEMBERIAN BISKUIT TEPUNG LABU KUNING DAN TEPUNG TEMPE TERHADAP PERUBAHAN BERAT BADAN PADA BALITA GIZI KURANG DI PUSKESMAS PUNTI KAYU PALEMBANG. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 17(2).
<https://doi.org/10.32382/medkes.v17i2.2802>